

## PEMBELAJARAN TEMATIK STUDI KASUS GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Hasudungan Roha Sinaga<sup>1</sup>, Hasian Romadon Tanjung<sup>2</sup>, Toras Barita Bayo Angin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### *Abstract*

*This study aims to are students are expected to be able to use Indonesian properly and correctly and can communicate effectively and efficiently both orally and in writing in accordance with correct ethics, students are proud and appreciate Indonesian as the state language and the unifying language of the Indonesian nation, students are able to understand Indonesian and can use it appropriately and creatively for various purposes. The research method used is descriptive qualitative, namely research in natural conditions (as opposed to an experiment) and the data collected is in the form of words or pictures. The source of the research data is the Indonesian language teacher at SMP N 1 Barus. The data collection technique in this research is using observation, interview and document techniques. Based on the results of research conducted by researchers, the researchers found learning activities that took place at the researcher's location. The data obtained is learning during the current pandemic, the SMP Negeri 1 Barus school carries out face-to-face learning by complying with health protocols, namely diligently washing hands, maintaining distance, and wearing masks. In addition, face-to-face learning is carried out once a week per subject. The division is that class VII enters Monday with five subjects and Tuesday with five subjects, class VIII enters Wednesday with five subjects and Thursday with five subjects, class IX enters Friday with five lessons and Saturday with five subjects. .*

**Keywords:** Pembelajaran Tematik, Studi Kasus, Guru Bahasa Indonesia

### **.1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi

lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal

dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan belajar, kajian pustaka penelitian ini akan difokuskan pada (1) pembelajaran bahasa, (2) strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi metode dan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) hasil pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswadengan Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan

kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2)

diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Sebagai fakta, pada tanggal 01 Pebruari, 08 Pebruari, 15 Pebruari 22 Pebruari 2021, waktu 08.00-08.40 atas nama guru Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VII Us. Pada tanggal 01 Pebruari, 08 Pebruari, 15 Pebruari, 22 Pebruari 2021, waktu 08.40-09.20 atas nama guru Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VII A. Pada tanggal 02 Pebruari, 09 Pebruari, 16 Pebruari, 23 Pebruari 2021, waktu 10.55-11.35 atas nama guru Hasudungan Roha Sinaga, S. Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VII B. Padatanggal 02 Pebruari, 09 Pebruari, 16 Pebruari, 23 Pebruari 2021, waktu 10.15-10.55 atas nama guru Hasudungan Roha Sinaga, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VII C. Padatanggal 04 Pebruari, 11 Pebruari, 18 Pebruari, 25 Pebruari 2021, waktu 08.00-08.40 atas nama guru Taufik Akbar Tanjung S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di

kelas VIII UTAP. Pada tanggal 04 Pebruari, 11 Pebruari, 18 Pebruari, 25 Pebruari 2021, waktu 08.40-09.20 atas nama guru Taufik Akbar Tanjung S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VIII US. Pada tanggal 04 Pebruari, 11 Pebruari, 18 Pebruari, 25 Pebruari 2021, waktu 10.55-11.35 atas nama guru Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VIII A. Pada tanggal 04 Pebruari, 11 Pebruari, 18 Pebruari, 25 Pebruari 2021, waktu 10.15-10.55 atas nama guru Pinaria Kristina Hutabarat S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas VIII B. Pada tanggal 05 Pebruari, 19 Pebruari, 26 Pebruari 2021, waktu 08.00-08.40 atas nama guru John Saudarman Sihalo S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas IX UTAP. Padatanggal 05 Pebruari, 19 Pebruari, 26 Pebruari 2021, waktu 08.40-09.20 atas nama guru John Saudarman Sihalo S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas IX US. Padatanggal 05 Pebruari, 19 Pebruari, 26 Pebruari 2021, waktu 09.20-10.00 atas nama guru John Saudarman Sihalo S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas IX A. Padatanggal 06 Pebruari, 14 Pebruari, 20 Pebruari, 27 Pebruari 2021, waktu 08.00-08.40 atas nama guru Rasman Tanjung, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas IX B. Padatanggal 06 Pebruari, 14 Pebruari, 20 Pebruari, 27 Pebruari 2021, waktu 09.20-10.00 atas nama guru Rasman Tanjung, S.Pd, telah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas IX C.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: a) **Holistik**. Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang

terkotak-kotak, b) **Bermakna**. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, c) **Otentik**. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, dan d) **Aktif**. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul “Pembelajaran tematik studi kasus guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Barus” supaya para siswa lebih memahami pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran tematik di sekolah SMP Negeri 1 Barus Kab Tapanuli Tengah.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang

memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Trianto (2010:17) mengatakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mohamad Muklis (2012:66) mengatakan “Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi”. Menurut Dedi Kuswandi (2016:130) mengatakan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Menurut Abd. Muhith (2018:49) mengatakan “Pembelajaran tematik adalah merupakan suatu sistem pembelajaran dan memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, serta autentik. Pembelajaran

tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Mohamad Muklis (2012:67-68) mengatakan ”Prinsip dasar pembelajaran tematik mendasari sebagai berikut”: 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian, 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik, 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu, 6) Pemisahan atau perbedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan, 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik, 8) Pembelajaran bersifat fleksibel, dan 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Menurut Mohamad Muklis (2012:68-69) mengatakan “Karakteristik pembelajaran tematik sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut”: 1) Berpusat pada

siswa: Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar , 2) Memberikan pengalaman langsung: Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas: dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran: Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 5) Bersifat fleksibel: Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada, dan 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa: Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Menurut Mohamad Muklis (2012:68-69) mengatakan “Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Tematik diantaranya sebagai berikut”:

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,

diharapkan siswa juga dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna., 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi., 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) Meningkatkan gairah dalam belajar, dan 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Manfaat pembelajaran tematik 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya., 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran, 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik, 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dan 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Mohamad Muklis (2012:69-70) mengatakan “Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup”: Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Implikasi bagi siswa: 1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization), 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, dan 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, 2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk ditikar/karpet, 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan

dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dan 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barus, Jln. Jend. Sudirman No. 14 Padang Masiang Kec. Barus, Kab. Tapanuli Tengah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:2) pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini menjadi alat untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dalam pembahasan selanjutnya memaparkan teknik pengumpulan data, daftar pertanyaan wawancara sebagai materi penelitian, alat penelitian dan analisa data.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lokasi peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Kelas VII-US

Adapun temuan peneliti pada kelas VII-US adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Senin, 01 Pebruari 2021 sampai dengan Senin, 22 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 4 Menyimak ilmu dalam lapran hasil observasi

#### a. Kegiatan Pembelajaran

### 2. Kelas VII-A

Adapun temuan peneliti pada kelas VII-A adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Senin, 01 Pebruari 2021 sampai dengan Senin, 22 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 4 Menyimak ilmu dalam lapran hasil observasi, dan Kegiatan Pembelajaran.

### 3. Kelas VII-B

Adapun temuan peneliti pada kelas VII-B adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Hasudugan Sinaga, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Selasa, 02 Pebruari 2021 sampai dengan Selasa, 23 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 4 Menyimak ilmu dalam lapran hasil observasi, Kegiatan Pembelajaran

### 4. Kelas VII-C

Adapun temuan peneliti pada kelas VII-C adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Hasudugan Sinaga, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Selasa, 02 Pebruari 2021 sampai dengan Selasa, 23 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 4 Menyimak ilmu dalam lapran hasil observasi, Kegiatan Pembelajaran.

### 5. Kelas VIII-UTAP

Adapun temuan peneliti pada kelas VIII-UTAP adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Taufik Akbar Tanjung, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Kamis, 04 Pebruari 2021 sampai dengan Kamis, 25 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 6 Ulasan Karya Kita, Kegiatan Pembelajaran

#### 6. Kelas VIII-US

Adapun temuan peneliti pada kelas VIII-US adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Taufik Akbar Tanjung, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Kamis, 04 Pebruari 2021 sampai dengan Kamis, 25 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 6 Ulasan Karya Kita, Kegiatan Pembelajaran

#### 7. Kelas VIII-A

Adapun temuan peneliti pada kelas VIII-A adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Kamis, 04 Pebruari 2021 sampai dengan Kamis, 25 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 5 Urutan Cerita menarik dalam Eksplanasi, Kegiatan Pembelajaran

#### 8. Kelas VIII-B

Adapun temuan peneliti pada kelas VIII-B adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Pinaria Kristina Hutabarat, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Kamis, 04 Pebruari 2021 sampai dengan Kamis, 25 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 5 Urutan Cerita menarik dalam Eksplanasi, Kegiatan Pembelajaran

#### 9. Kelas IX-UTAP

Adapun temuan peneliti pada kelas IX-UTAP adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah John Saudarman Sihaloho, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Jumat, 05 Pebruari 2021 sampai dengan Jumat, 26 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 3 Menyusun Cerita Pendek, Kegiatan Pembelajaran

#### 10. Kelas IX-US

Adapun temuan peneliti pada kelas IX-US adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah John Saudarman Sihaloho, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Jumat, 05 Pebruari 2021 sampai dengan Jumat, 26 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 3 Menyusun Cerita Pendek, Kegiatan Pembelajaran

#### 11. Kelas IX-A

Adapun temuan peneliti pada kelas IX-A adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah John Saudarman Sihaloho, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Jumat, 05 Pebruari 2021 sampai dengan Jumat, 26 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 3 Menyusun Cerita Pendek, Kegiatan Pembelajaran

#### 12. Kelas IX-B

Adapun temuan peneliti pada kelas IX-B adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Rasman Tanjung, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Sabtu, 06 Pebruari 2021 sampai dengan Sabtu, 27 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 5 Menyusun Cerita Pendek, Kegiatan Pembelajaran

#### 13. Kelas IX-C

Adapun temuan peneliti pada kelas IX-C adalah sebagai berikut: Nama Guru adalah Rasman Tanjung, S.Pd, Mata Pelajaran adalah Bahasa Indonesia, Jadwal Pembelajaran mulai hari Sabtu, 06 Pebruari 2021 sampai dengan Sabtu, 27 Pebruari 2021, Materi Belajar ialah BAB 5 Menyusun Cerita Pendek, Kegiatan Pembelajaran

## 4. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data dan pembahasan. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut: Pembelajaran masa pandemik sekarang ini, sekolah SMP Negeri 1 Barus melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dengan mematuhi protokoler kesehatan, yakni rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker, dan Selain itu pembelajaran tatap muka di laksanakan satu kali dalam satu minggu per mata pelajaran. Ada pun pembagiannya yakni, Kelas VII masuk hari senin dengan lima mata pelajaran dan hari selasa dengan lima mata pelajaran, Kelas VIII masuk hari rabu dengan lima mata pelajaran dan kamis dengan lima mata pelajaran, dan Kelas IX masuk hari jumat dengan lima mata

pelajaran dan sabtu dengan lima mata pelajaran.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. 2018. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*. Volume 1 Nomor 1, Juni, 45-61.
- Dedi, Kuswandi. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Volume 1 Nomor 2, Oktober, 129-136.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group
- Mohamad, Muklis. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Volume 4 Nomor 1, 63-76.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta).